



## Implementasi Isak No.35 Penyajian Laporan Keuangan Antitas Berorientasi Nonlaba Dalam Laporan Keuangan

(Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Darul Muhsinin, Kec. Bilah Hulu, Kab. Labuhan Batu)

Syahrina Yanti Hasibuan, Yenni Samri Juliaty, Arnida Wahyuni Lubis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[syahrinayantihsb@gmail.com](mailto:syahrinayantihsb@gmail.com), [Yenni.samri@uinsu.ac.id](mailto:Yenni.samri@uinsu.ac.id), [arnidawahyuni@yahoo.com](mailto:arnidawahyuni@yahoo.com)

Alamat : Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi Penulis : [syahrinayantihsb@gmail.com](mailto:syahrinayantihsb@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to implement the concept of ISAK No. 35 concerning the Presentatiton of Financial Reports of Nin-Profit Oriented Entitas at the Daarul Muhsinin Islamic Boarding Scholl, Kec. Bilah Hulu, Kab. Labuhan Batu. ISAK Concept No.35 is a concept aimed at non profit oriented statements. Financial reports that include the concept of ISAK no 35, namely the report of financial position, comprehensive income report, report on changes in net assets, cashflow report and notes to financial reports. The Daarul Muhsini Islamic Boarding School has not implemented of presented financial report in accordance with this concept, so researchers have implemented a aim of this research to find out how financial reports are presented at the Daarul Muhsinin Islamic Boarding School based on the ISAK NO. Concept.35 Concept for the Daarul Muhsinin Islamic Boarding School. The types of data used in this research are primary data and secondary data. Data collection techniques were carried out using interview techniques, documentation and literature study. The data analysis method used is a descriptive qualitative method.*

**Keyword :** *ISAK No.35 Persentation of financial Report of Non-Profit Orientied Entities, financial report non-profit entities*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan konsep ISAK No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba pada Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Kec. Bilah Hulu, Kab. Labuhan Batu. Konsep ISAK No. 35 merupakan konsep yang ditujukan pada entitas berorientasi nonlaba agar dapat menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang mencakup dalam konsep ISAK No. 35 yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pondok Pesantren Daarul Muhsinin belum menerapkan atau menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan konsep tersebut, sehingga peneliti melakukan bentuk penerapan terhadap laporan keuangan yang sesuai dengan konsep ISAK No. 35. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan pada Pondok Pesantren Daarul Muhsinin berdasarkan Konsep ISAK No. 35 dan juga agar dapat mengetahui manfaat laporan keuangan yang sudah menggunakan Konsep ISAK 35 bagi Pondok Pesantren Daarul Muhsinin. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif.

**Kata Kunci :** ISAK No. 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, Laporan Keuangan Entitas Nonlaba

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa. Pelaksanaan pendidikan merupakan salah satu upaya dalam usaha mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan pada suatu negara. Indonesia menjadikan pendidikan sebagai upaya strategis untuk meningkatkan mutu kebudayaan dan peradaban sebagai dua hal yang tak terpisahkan.

Perkembangan pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu dengan begitu pesat. Pendidikan merupakan indikator yang dapat mempengaruhi terjadinya pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dimana pendidikan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi akan memperlancar suatu pendidikan suatu daerah.

Masyarakat Indonesia memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Munculnya berbagai lembaga pendidikan di Indonesia merupakan bentuk dari penyelenggaraan pendidikan masyarakat, termasuk pendidikan di pesantren, yang merupakan wujud nyata dari sinegritis masyarakat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 (16) "Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan dari, oleh dan untuk masyarakat".

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Awal mula kehadiran pondok pesantren hanya bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup (tafaqquh fi al-din) dengan menekankan pentingnya moral dalam bermasyarakat. Munculnya pesantren di Indonesia diperkirakan sejak 300-400 tahun lalu dan menjangkau hampir di seluruh lapisan masyarakat muslim, terutama di Jawa.

Beberapa organisasi nirlaba atau yayasan pondok pesantren di Indonesia saat ini tidak terlalu mempertimbangkan dan memperhatikan pentingnya sistem pengelolaan keuangan dan masih cenderung menekankan pada prioritas kualitas program. Sementara sistem pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu indikator utama transparansi, tanggung jawab dan akuntabilitas sebuah lembaga. Agar pengelolaan keuangan suatu lembaga dapat diandalkan maka dibutuhkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang cukup.

Akuntansi sangat dibutuhkan oleh sebuah organisasi nirlaba. Dengan mempertimbangkan berbagai masalah keuangan yang sering terjadi pada organisasi nirlaba atau pondok pesantren maka perlu adanya suatu aturan baku yang mengatur mengenai penyusunan laporan keuangan. Bank Indonesia (BI) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menginisiasi penyusunan panduan akuntansi organisasi nirlaba berdasarkan PSAK 45.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis pendekatan pada penelitian ini adalah, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik penelitian yang diharapkan dapat memperoleh pemahaman tentang fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Hasil akhir dari penelitian kualitatif akan dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tersebut bersifat fleksibel karena tidak ada ketentuan baku tentang struktur dan bentuk laporan hasil penelitian kualitatif.

Sugiyono mengatakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi suatu objek yang alamiah. Metode ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data data secara mendalam, yakni data yang dibutuhkan dalam penelitian.

## **LOKASI PENELITIAN**

Penelitian ini mengambil subyek di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Kecamatan Bila Hulu Kabupaten Labuhan Batu. Penentuan Lokasi dalam penelitian ini dipilih secara sengaja (Purposive) sebagai syarat dan tujuan penelitian. Pada penelitian ini peneliti mencoba untuk mendeskripsikan suatu realitas alamiah mengenai bagaimana penerapan laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Penelitian ini akan menganalisis pengimplementasian ISAK NO. 35 dalam laporan keuangan Pondok Pesantren Darul Muhsinin.

## **SUMBER DATA**

### **1. Jenis Data**

Jenis data pada penelitian ini ialah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam berbentuk angka. Data kualitatif ialah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata, video atau gambar yang mempunyai sebuah arti. Data kualitatif diperoleh dengan berbagai macam teknik pengumpulan data seperti pengamatan, wawancara, perekaman, pemotretan, dan lain-lain.

Data ini biasanya diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada seorang informan, dengan demikian data adalah kalimat yang merupakan pendapat informan tersebut. Oleh karena itu, informan tersebut dipilih secara sengaja oleh peneliti.

## 2.Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti ada dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

### a.Data Primer

Data primer ialah data yang didapatkan secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer disebut data asli yang bersifat masih baru. Untuk memperoleh data primer tersebut, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dari yayasan masih dalam bentuk baku yang memerlukan pengelolaan lebih lanjut. Data primer merupakan data dan informasi yang diperoleh dari pengurus Pondok Pesantren yang berupa laporan kemudian disusun kembali.

Data primer diperoleh melalui hasil wawancara secara langsung dari salah satu pihak kepala yayasan Pondok Pesantren Darul Muhsini Kec. Bilah Hulu, Kab. Labuhan Batu.

### b.Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, bukan melalui wawancara. Misalnya melalui orang lain atau sebuah dokumen yang berupa data yang sudah terdokumentasi oleh Pondok Pesantren Darul Muhsinin, seperti sejarah singkat pesantren, struktur organisasi, majalah, laporan keuangan dan bukti transaksi.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan peneliti adalah dokumen yang berkaitan tentang gambaran umum pesantren, laporan keuangan harian dan tahunan pada Pondok Pesantren Darul Muhsinin.

## **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Metode Wawancara

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada responden. Wawancara ini bersifat tidak terstruktur dan dilakukan kepada kepala yayasan dan pihak bagian keuangan Pondok Pesantren

Darul Muhsinin. Metode ini digunakan dalam rangka mendapatkan data primer berupa struktur organisasi, aktivitas operasional, gambaran umum dan kondisi keuangan Pondok Pesantren darul Muhsinin.

## 2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah data yang diambil dalam penelitian yang ada seperti surat, catatan harian, laporan bulanan dan foto. Bersifat tidak terbatas pada ruang dan waktu jadi bisa berpeluang kepada peneliti untuk mengetahui kejadian untuk waktu yang sudah lampau. Data data yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan laporan keuangan pada tahun 2020-2021

## 3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan dipecahkan.

## **ANALISIS DATA**

Analisis data yang digunakan penulis dalam penulisan ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberi gambaran dasar yang mendetail dari latar belakang masalah, karakteristik-karakteristik yang khas dari subjek yang diteliti serta sifat-sifat. Dalam penelitian kualitatif ini memiliki makna yaitu suatu sistem yang mencoba untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kesulitan yang ada dalam hubungan manusia. Pada penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menguraikan kejadian-kejadian yang dialami oleh subjek-subjek penelitian.

Penelitian deskriptif ini menunjukkan penelitian yang tidak spekulatif, sehingga dalam aktivitas penelitiannya tidak perlu lagi merumuskan asumsi. Penelitian yang mengevaluasi laporan keuangan Pondok pesantren darul Muhsinin dengan pemeriksaan objek penilaian dengan pemikiran relative sejauh pendekatan pembukuan dalam menggabungkan dua bagian :

1. Interpretasi Standar Akuntansi keuangan No. 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.
2. Penerapan laporan keuangan Pondok Pesantren Darul Muhsinin tahun 2020-2021

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**IMPLEMENTASI ISAK NO.35 PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ANTITAS BERORIENTASI  
NONLABA DALAM LAPORAN KEUANGAN**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, penulis mencoba untuk menyusun ulang laporan keuangan Pondok Pesantren Daarul Muhsinin tahun 2021 yang tersedia untuk disesuaikan dengan laporan keuangan yang sesuai berdasarkan ISAK 35 sehingga menghasilkan laporan keuangan sebagai berikut :

a. Laporan Penghasilan Komprehensif

Pondok Pesantren Daarul Muhsinin pada tahun 2021 belum menyusun laporan penghasilan komprehensif dalam laporan keuangannya. Sudah seharusnya bagi Pondok Pesantren menggunakan konsep pencatatan terbaru yaitu konsep ISAK 35 guna mendukung dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan Pondok Pesantren. Dari hasil temuan peneliti berikut hasil laporan penghasilan komprehensif Pondok Pesantren Daarul Muhsinin tahun 2021.

Laporan Penghasilan Komprehensif

<b>Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janji Manahan</b>	
<b>Laporan Penghasilan Komprehensif</b>	
<b>Untuk tahun Berakhir Bulan Desember 2021</b>	
<b>TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
<i>Pendapatan</i>	
Sumbangan tanpa batasan	Rp 962.282.000
Jasa Layanan	
Penghasilan Investasi Jangka Pendek	
Penghasilan Investasi Jangka Panjang	
Lain-lain	
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp 962.282.000</b>
<i>Beban</i>	
Beban Konsumsi	Rp (3.647.000)
Beban Transportasi	Rp (28.980.000)
Beban Upah Petugas	Rp (24.435.000)
Beban Kegiatan Santri	Rp (9.424.000)
Beban Air Minum	Rp (2.193.000)
Beban Honor Guru Pegawai	Rp (555.240.000)
Beban Pembangunan	Rp (37.360.000)
Beban Pemeliharaan Yayasan	Rp (32.715.000)

Beban Pemeliharaan Alat Rumah Tangga	Rp	(5.823.500)
Beban Perlengkapan	Rp	(25.442.000)
Beban Pulsa	Rp	(6.525.000)
Beban Foto Copy	Rp	(3.000.000)
Beban Impalan	Rp	(2.240.000)
Beban Listrik	Rp	(24.000.000)
Beban Adm	Rp	(1.105.000)
Beban Lain-lain	Rp	(9.927.110)
<b>Total Beban</b>	<b>Rp</b>	<b>772.056.610</b>
<b>Surplus (Defisit)</b>	<b>Rp</b>	<b>190.225.390</b>
<b>DENGAN PEMBatasan DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
<b>Pendapatan</b>		
Sumbangan dengan pembatasan		
Penghasilan Lain dengan Pembatasan	Rp	580.000
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp</b>	<b>580.000</b>
<b>Beban</b>	Rp	-
Kerugian-kerugian	Rp	-
Beban Kegiatan Internal	Rp	-
<b>total Beban</b>	<b>Rp</b>	<b>-</b>
<b>Surplus (Defisit)</b>	<b>Rp</b>	<b>580.000</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	<b>Rp</b>	<b>190.805.390</b>

b. Laporan Arus Kas

Pondok Pesantren tidak menyajikan laporan arus kas pada tahun 2021. Dalam konsep ISAK 35 laporan arus kas merupakan laporan yang wajib yang bertujuan untuk mengetahui saldo akhir organisasi atau entitas nonlaba dan melihat pemasukan serta pengeluaran entitas dalam tahun berjalan. Berikut laporan arus kas Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Tahun 2021.

Laporan Arus Kas

**IMPLEMENTASI ISAK NO.35 PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ANTITAS BERORIENTASI  
NONLABA DALAM LAPORAN KEUANGAN**

<b>Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janji Manahan</b>	
<b>Laporan Arus Kas</b>	
<b>Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Bulan Desember 2021</b>	
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>	
Kas dari Sumbangan	Rp 962.282.000
Kas dari hasil usaha	Rp 580.000
Kas dari pendapatan jasa	Rp -
Bunga yang diterima	Rp -
Penerimaan lain-lain	Rp -
Bunga yang dibayarkan	Rp -
Beban Pemeliharaan Yayasan	Rp (32.715.000)
Beban Pemeliharaan alat rumah tangga	Rp (5.823.500 )
Kas yang dibayarkan kepada petugas	Rp (24.435.000)
kas yang dibayarkan kepada guru pegawai	Rp (555.240.000)
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<b>Rp 344.648.500</b>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>	
Pembelian peralatan	Rp -
Penerimaan dan Penjualan investasi	Rp -
Pembelian investasi	Rp -
<i>Kas neto dari aktivitas investasi</i>	Rp -
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>	
<i>penerimaan dari sumbangan yang dibatasi</i>	
investasi bangunan	
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>	
Bungan dibatasi untuk reinvestasi	
Pembayaran liabilitas jangka panjang	
<i>Kas neto dari aktivitas pendanaan</i>	
Beban Konsumsi	Rp (3.647.000)
Beban Transportasi	Rp (28.980.000)
Beban Kegiatan Santri	Rp (9.424.000)

Beban Air Minum	Rp	(2.193.000)
Beban Pembangunan	Rp	(37.360.000)
Beban Perlengkapan	Rp	(25.442.000)
Beban Pulsa	Rp	(6.525.000)
Beban Foto Copy	Rp	(3.000.000)
Beban Impalan	Rp	(2.240.000)
Beban Listrik	Rp	(24.000.000)
Beban Adm	Rp	(1.105.000)
Beban Lain-lain	Rp	(9.927.110)
<b>TOTAL KESELURUHAN</b>	<b>Rp</b>	<b>153.843.110</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>Rp</b>	<b>190.805.390</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>	<b>Rp</b>	<b>304.579.000</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<b>Rp</b>	<b>495.384.390</b>

c. Laporan Perubahan Aset Neto

Pondok Pesantren Darrul Muhsinin pada tahun 2021 maupun tahun sebelumnya belum menyajikan laporan perubahan aset neto. Laporan perubahan aset neto bertujuan untuk melengkapi unsur laporan keuangan serta mempermudah dalam mengetahui surplus (defisit) aset Pondok Pesantren dalam tahun berjalan. Berikut laporan perubahan aset neto pada tahun 2021.

Laporan Perubahan Aset Neto

<b>Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janji Manahan</b>	
<b>Laporan Perubahan Aset Neto</b>	
<b>Untuk tahun berakhir pada Bulan Desember 2021</b>	
<b>ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
<b>Saldo Awal</b>	Rp 304.579.000

**IMPLEMENTASI ISAK NO.35 PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ANTITAS BERORIENTASI  
NONLABA DALAM LAPORAN KEUANGAN**

<i>Surplus (Defisit) Tahun Berjalan</i>	Rp	190.225.390
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	Rp	580.000
<b>Saldo Akhir</b>	<b>Rp</b>	<b>495.384.390</b>
Penghasilan Komprehensif Lain		
<b>Saldo Awal</b>		
Penghasilan Komprehensif tahun berjalan		
<b>Saldo Akhir</b>		
<b>Total</b>		
<b>ASET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
<b>Saldo Awal</b>	Rp	-
<i>Surfluss (Defisit) tahun berjalan</i>	Rp	580.000
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	Rp	580.000
<b>Saldo Akhir</b>	Rp	-
<b>TOTAL ASET NETO</b>	<b>Rp</b>	<b>495.384.390</b>

d. Laporan Posisi Keuangan

Pondok Pesantren belum menyusun laporan posisi keuangan sesuai dengan standar ISAK 35 pada tahun 2021. Penting menyajikan laporan posisi keuangan agar Pondok Pesantren dapat melihat seberapa besar aset lancar dan aset tidak lancar yang dimiliki. Maka dari itu, berdasarkan temuan, peneliti menyusun laporan posisi keuangan Pondok Pesantren Daarul Muhsinin pada tahun 2021 sebagai berikut.

Laporan Posisi Keuangan

<b>Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janji Manahan</b>	
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>	
<b>Untuk Tahun Berakhir pada Bulan Desember 2021</b>	
<b>Aset</b>	

<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan Setara Kas	Rp	469.942.390
Piutang		
Investasi Jangka Pendek		
Aset Lancar Lain:		
Perlengkapan	Rp	25.442.000
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>Rp</b>	<b>495.384.390</b>
<i>Aset tidak Lancar</i>		
Proverti investasi		
Investasi Jangka Panjang		
Aset Tetap		
<b>Total aset tidak lancer</b>		
<b>Total Aset</b>	<b>Rp</b>	<b>495.384.390</b>
<b>Liabilitas</b>		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima dimuka		
Utang Jangka Pendek		
Liabilitas jangka Panjang		
Utang Jangka Panjang		
Liabilitas Imbalan Kerja		
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>		
<b>Total Liabilitas</b>		
<b>ASET NETO</b>		
<b>Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya</b>	<b>Rp</b>	<b>495.384.390</b>
<b>Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya</b>	<b>Rp</b>	<b>495.384.390</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	<b>Rp</b>	<b>495.384.390</b>

e. Catatan atas Laporan keuangan

PSAK No. 1 (2022) menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan deskripsi naratif atau pemisahan pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan tersebut.

## **KESIMPULAN**

Bentuk laporan keuangan Pondok Pesantren Daarul Muhsini masih bersifat sederhana. Hanya menyajikan laporan kas masuk dan kas keluar yang dicatat setiap harinya secara manual. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya informasi serta pemahaman pihak pondok pesantren tentang konsep ISAK No. 35. Bentuk laporan keuangan pada Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu pada tahun 2021 sudah disesuaikan dengan berdasarkan konsep ISAK No. 35 yang terdiri dari Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan atas Laporan Keuangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Firmansyah, Ivan Ade. *Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Al-Quran Zaenuddin Tegal*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti tegal, 2019.
- IAI (Ikatan Akuntan Indonesia)& BI (Bank Indonesia). *Pedoman Akuntansi Pesantren*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2018.
- Ikhsan, Arfan. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
- Linda Lambey, Aldiansyah. *Penerapan PSAK. 45 Revisi Pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitu Makmur Kota Kotamobagu*. Jurnal Accountability, Vol. 6 No 01, 2017.
- Noor, Juliansyah. *Metode penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Safitri, Yuli. *Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Pada SMP Al-Faruqi Riau Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Faruqi Berdasarkan SAK ETAP*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultam Syarif Kasim Riau, 2020.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2016.

Supiyanto, Yudi. *Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Leran Wetan Kecamatan Palang kabupaten Tuban Tahun 2017*. Jurnal Oportunitas Unirow Tuban, Vol. )1 No 01, 2020.

Syafe'i, Imam. *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. Al-Tadkiyyah*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, 2017.